

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA ANTARA SISWA  
YANG DIAJAR MELALUI METODE *THE COMPANY YOU KEEP*  
DENGAN METODE *REALLY GETTING ACQUAINTED*  
PADA SISWA KELAS VIII MTS BABUL KHAER  
KAB. BULUKUMBA**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Matematika  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

Oleh

**MUH. HARISAH HAEBAH**  
**NIM. 20402108048**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2012**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari **MUH. HARISAH HAEBAH NIM: 20402108048**, Mahasiswa Jurusan Program Studi Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Matematika antara Siswa yang Diajar Melalui Metode *The Company You Keep* Dengan Metode *Really Getting Acquainted* Pada Siswa Kelas VIII MTs Babul Khaer Kab. Bulkumba”. Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui dan diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Makassar,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd.**  
**Nip. 19610907 199203 1 001**

**St. Hasmiah Mustamin, S.Ag., M.Pd.**  
**Nip. 19731019 200212 2 002**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar

**MUH. HARISAH HAEBAH**  
**NIM. 20402108048**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Perbandingan hasil belajar matematika antara siswa yang diajar melalui penerapan metode *the company you keep* dengan metode *really getting acquainted* pada siswa kelas VIII MTs Babul Khaer Kab. Bulukumba” yang disusun oleh saudara **MUH. HARISAH HAEBAH**, NIM: 20402108048, mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari jum’at, tanggal 3 Agustus 2012 M dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Studi Pendidikan Matematika, dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 14 Ramadhan 1431 H  
27 Agustus 2012

### DEWAN PENGUJI (SK. Dekan No. 138 Tahun 2012)

Ketua	: Drs. Muh. Yusuf Hidayat, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Muh, Qaddafy, S.Si, M.Si.	(.....)
Munaqisy I	: Sitti Mania, S.Ag., M.Ag.	(.....)
Munaqisy II	: Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: St. Hasmiah Mustamin, S.Ag., M.Pd.	(.....)

Disahkan oleh:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

**Dr. H. Salehuddin, M.Ag.**  
**NIP. 19541212 198503 1 001**

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah Rabbil'Alamin* penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang Maha pengasih dan Maha penyayang serta Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad Saw.

Penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga, terutama orang tuaku tercinta H. Muh. Haebah (Alm) dan Hj. Nudzmiyah yang telah memberikan kasih sayang, jerih payah, cucuran keringat, dan doa yang tidak putus buat penulis, sungguh semua itu tak mampu penulis gantikan. Saudara-saudariku Hasniah Haebah, Brigadir Mujtahid Haebah, Nurhaerati Haebah A.Ma, Nurhaerani Haebah, S.Pd, Ahmad Farid Haebah, S.Pd atas segala dukungan, semangat, dan segala doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Semoga Allah Swt selalu merahmati kita semua dan menghimpun kita dalam hidayahNya.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing, HT. MS. selaku rektor UIN Alauddin Makassar
2. Bapak Dr. H. Salehuddin Yasin, M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta seluruh stafnya atas segala pelayanan yang diberikan kepada penulis.
3. Bapak Drs. Thamrin Tayeb. M.Si selaku ketua program studi pendidikan matematika dan Ibu St. Hasmiah Mustamin S.Ag. M.Pd selaku sekretaris

jurusan Pendidikan matematika serta stafnya atas izin, pelayanan, kesempatan dan fasilitas yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Bapak Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Ibu St. Hasmiah Mustamin, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing II yang dengan sabar membimbing penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen-dosen yang telah mendidik dan mengajar hingga penulis dapat menambah ilmu dan wawasan.
6. Bapak Syamsuddin S. Ag selaku kepala sekolah dan Ibu Misrayani S.Pd. selaku guru mata pelajaran beserta seluruh staf, guru- guru, siswa kelas VIII tahun 2011/2012 MTs Babul Khaer Kalumeme atas segala bantuan yang telah diberikan selama penulis melakukan penelitian.
7. Seluruh rekan-rekan mahasiswa pendidikan matematika angkatan 2008 khususnya matematika kelas 1,2.
8. Semua mahasiswa jurusan pendidikan matematika UIN Alauddin Makassar yang tak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Penulis berharap semoga amal baik semua pihak yang ikhlas memberikan andil dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah Swt.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Makassar,

Penulis

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
ABSTRAK .....	xii
 BAB I PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Hipotesis .....	5
D. Definisi Operasional Variabel .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Garis Besar Isi .....	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	 11
A. Hasil Belajar Matematika .....	11
1. Pengertian Belajar .....	11
2. Makna Hasil Belajar .....	13
3. Hasil Belajar Matematika .....	16
B. Pembelajaran <i>Active Learning</i> .....	17
1. Pengertian <i>Active Learning</i> .....	17
2. Metode <i>The Company You Keep</i> .....	19
3. Metode <i>Really Getting Acquainted</i> .....	21
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	 24
A. Desain Penelitian .....	24
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	24
C. Instrumen Penelitian .....	25
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	28
E. Teknik Analisis Data .....	30
1. Statistik Deskriptif .....	30
2. Statistik Inferensial .....	32
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	 34
A. Selayang Pandang MTs Pondok Pesantren Babul Khaer Bulukumba .....	34
B. Hasil Penelitian .....	39

1. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII MTs Babul Khaer Kab. Bulukumba dengan Metode Pembelajaran <i>The Company You Keep</i> .....	39
2. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII MTs Babul Khaer Kab. Bulukumba dengan Metode Pembelajaran <i>The Company You Keep</i> .....	48
3. Perbedaan yang Signifikan Antara Hasil Belajar Matematika yang Diajar Dengan Metode <i>The Company You Keep</i> dengan Hasil Belajar Matematika yang Diajar dengan Metode <i>Really Getting Acquainted</i> pada siswa kelas VIII MTs Babul Khaer Kab. Bulukumba .....	57
C. Pembahasan .....	61
BAB V PENUTUP .....	66
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Hal
1.	Instrumen Penelitian Kelompok Eksperimen I ( <i>The Company You Keep</i> )	25
2.	Tabel 2. Instrumen Penelitian Kelompok Eksperimen II ( <i>Really Getting Acquainted</i> )	26
3.	Tabel 3. Kategori Hasil Belajar	30
4.	Nama Yayasan dan Pimpinan Pondok	35
5.	Nama Pimpinan Madrasah	36
6.	Data Ketenagaan dan Jumlah Santri	36
7.	Jumlah Santri Pada Pondok Pesantren	36
8.	Nama Organisasi Santri	32
9.	Hasil belajar siswa dengan Metode Pembelajaran <i>The Company You Keep</i>	37
9.	Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen 1	38
10.	Distribusi frekuensi untuk nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen I	39
12.	Nilai statistik deskriptif hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> pada Kelompok Eksperimen 1	40
13.	Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Matematika Kelompok Eksperimen 1 pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	41
14.	Hasil belajar siswa metode pembelajaran <i>Really Getting Acquainted</i>	45
15.	Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen II	46
16.	Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen II	47

<b>No. Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Hal</b>
17.	Nilai statistik deskriptif hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> pada Kelompok Eksperimen II	48
18.	Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Matematika Kelompok Eksperimen II pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	49

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul	Hal
1.	Diagram lingkaran hasil <i>pretest</i> kelompok eksperimen I	41
2.	Diagram lingkaran hasil <i>posttest</i> kelompok eksperimen I	42
3.	Diagram batang perbandingan hasil <i>pre test</i> dan <i>post test</i> kelompok eksperimen I	42
4.	Diagram lingkaran hasil <i>pretest</i> kelompok eksperimen II	50
5.	Diagram lingkaran hasil <i>posttest</i> kelompok eksperimen II	50
6.	Diagram batang perbandingan hasil <i>pre test</i> dan <i>post test</i> kelompok eksperimen II	51

## ABSTRAK

Nama : Muh. Harisah Haebah  
Nim : 20402108048  
Judul Sripsi : Perbandingan Hasil Belajar Matematika Antara Siswa yang Diajar Melalui Penerapan Metode *The Company You Keep* dan *Really Getting Acquainted* Pada Siswa Kelas VIII MTs Babul Khaer Kab. Bulukumba

---

Skripsi ini membahas tentang perbandingan hasil belajar matematika antara siswa yang diajar melalui penerapan metode *The Company You Keep* dan *Really Getting Acquainted* pada siswa kelas VIII MTs Babul Khaer Kab. Bulukumba. Adapun rumusan masalah yang penulis ajukan adalah (1) Bagaimana hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan metode *The Company You Keep* pada siswa kelas VIII MTs Babul Khaer Kab. Bulukumba; (2) Bagaimana hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan metode *really getting acquainted* pada siswa kelas VIII MTs Babul Khaer Kab. Bulukumba; (3) Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan metode *The Company You Keep* dengan hasil belajar matematika yang diajar dengan metode *Really Getting Acquainted* pada siswa kelas VIII MTs Babul Khaer Kab. Bulukumba.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui hasil belajar matematika yang diajar dengan menerapkan Metode *The Company You Keep*; (2) untuk mengetahui hasil belajar matematika yang diajar dengan menerapkan Metode *Really Getting Acquainted*; (3) untuk mengetahui adakah perbedaan signifikan penerapan Metode *The Company You Keep* dengan Metode *Really Getting Acquainted* terhadap hasil belajar matematika.

Jenis Penelitian ini adalah *quasi eksperimen*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Babul Khaer Kab. Bulukumba tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 40 siswa yang terbagi atas 2 kelas. Jadi sampelnya adalah sampel jenuh. Kelompok eksperimen I sebanyak 20 siswa dan yang terpilih menjadi kelas eksperimen II sebanyak 20 siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-posttest only design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen tes berbentuk pilihan ganda sejumlah 20 nomor untuk *pretest* dan 20 nomor untuk *posttest* serta lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses kegiatan penelitian berlangsung. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Hasil pengolahan data secara manual dan setelah perlakuan pada kedua kelompok diperoleh hasil analisis statistik deskriptif rata-rata hasil belajar matematika kelompok eksperimen I = 80,25 sedangkan rata-rata hasil belajar matematika kelompok eksperimen II = 78,50. Hasil analisis inferensial data menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} = 0,535 < t_{tabel} = 1,697$  yang berarti  $t_{hitung}$  berada pada daerah penolakan  $H_1$ , hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar matematika antara siswa yang diajar dengan menerapkan metode pembelajaran *The Company You Keep* dengan siswa yang diajar dengan Metode *Really Getting Acquainted*.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Hasil Belajar Matematika**

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar mempunyai peranan penting. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, bahwa kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, adalah penting sekali bagi seorang guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi para siswa.

##### **1. Pengertian Belajar**

Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsirannya tentang “belajar”. Seringkali pula perumusan dan tafsiran itu berbeda satu sama lain. Dalam uraian ini kita akan berkenalan dengan beberapa perumusan saja, guna melengkapi dan memperluas pandangan kita tentang mengajar.

Belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.<sup>7</sup>

Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap,

---

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar mengajar* (cet.IX; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) h.

pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Yang jelas menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang.

Belajar memang tidak hanya proses untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, tapi juga untuk mengubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Bigg, misalnya mengartikan belajar sebagai tiga fungsi kegiatan, yaitu: 1) kegiatan pengisian kemampuan kognitif dengan realitas atau fakta, sebanyak-banyaknya (aspek kuantitatif); 2) proses validasi atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atau materi yang dikuasai, berdasarkan hasil prestasi yang dicapai (aspek institusional); dan 3) belajar merupakan proses perolehan arti dan pemahaman serta cara-cara untuk menafsirkan dunia di sekeliling siswa. Sehingga dengan berbekal pengetahuan dan pengalaman tersebut, terjadi perubahan tingkah laku dan gaya berpikir (aspek kualitatif).<sup>8</sup>

Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotorik*) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*).<sup>9</sup>

Tidak semua perubahan tingkah laku dapat kita sebut belajar. Guru memang bukan satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peranan, dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangatlah penting. Kalau dilihat dari sejarah perkembangan profesi guru, tugas mengajar sebenarnya adalah pelimpahan dari tugas orang tua karena

---

<sup>8</sup> Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mayhematical Intelegence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar* (Cet. II; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 32.

<sup>9</sup> Hanung Haryono, *Media Pendidikan* (Cet. V; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 2.

tidak mampu lagi memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap tertentu sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>10</sup>

Dari beberapa prinsip yang telah dibahas, dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh individu dalam rangka untuk mengubah tingkah lakunya yang dilakukan melalui berbagai hal, baik melihat, mendengar, membaca ataupun mengalaminya secara langsung yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Berdasarkan pemaparan beberapa definisi belajar di atas, penulis dapat berkesimpulan bahwa belajar adalah proses perubahan individu (secara kognitif, afektif, dan psikomotorik) yang relatif permanen akibat adanya latihan, pembelajaran atau pengetahuan konkret sebagai produk adanya interaksi dengan lingkungan luar.

## **2. Makna belajar matematika**

Menurut James dalam Eman Suherman bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri.<sup>11</sup>

Berbagai pendapat muncul tentang pengertian matematika, dipandang dari pengetahuan dan pengalaman dari masing-masing yang berkepentingan. Ada yang mengatakan matematika itu bahasa simbol; matematika bahasa

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 3.

<sup>11</sup> Eman Suherman, *et al.*, eds., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, edisi revisi (Bandung: JICA- IMSTEP PROJECT, 2003), h. 16.

numerik; matematika adalah bahasa yang dapat menjelaskan sifat kabur, majemuk, dan emosional; matematika adalah berpikir logis; matematika adalah sarana berpikir; matematika adalah logika pada masa dewasa; matematika adalah ratunya ilmu sekaligus pelayannya; matematika adalah sains mengenai kuantitas dan besaran; matematika adalah suatu sains yang bekerja menarik kesimpulan-kesimpulan yang perlu; matematika adalah sains formal yang murni; matematika adalah sains yang memanipulasi simbol; matematika adalah ilmu tentang bilangan dan ruang; matematika adalah ilmu yang mempelajari hubungan pola, bentuk, dan struktur; matematika adalah ilmu yang abstrak dan deduktif; matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis; matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi; matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan; matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk; matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logik; matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan ketat; dan matematika adalah aktivitas manusia.<sup>12</sup>

Beberapa pengertian matematika yang dikemukakan di atas berfokus pada tinjauan pembuat pengertian itu. Hal ini dikemukakan dengan maksud agar dapat menangkap dengan mudah keseluruhan pandangan para ahli matematika. Ada tokoh yang sangat tertarik dengan perilaku bilangan, maka ia melihat matematika dari sudut pandang bilangan itu. Tokoh lain lebih

---

<sup>12</sup> Mappaita Muhkal, *Hakikat Matematika dan Hakikat Pendidikan Matematika* (Makassar: UNM Press, 2009) h.2



mencurahkan perhatian kepada struktur-struktur maka ia melihat matematika dari sudut pandang struktur-struktur itu. Tokoh lain lagi lebih tertarik pada pola pikir atau sistematika, maka ia melihat matematika dari sudut pandang sistematika itu. Sehingga banyak muncul definisi atau pengertian tentang matematika yang beraneka ragam. Atau dengan kata lain *tidak terdapat satu definisi tentang matematika yang tunggal dan disepakati oleh semua tokoh atau pakar matematika.*

Menurut Ensiklopedia bebas, kata "matematika" berasal dari kata *mathema* dalam bahasa Yunani yang diartikan sebagai "sains, ilmu pengetahuan, atau belajar" juga *mathematikos* yang diartikan sebagai suku belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa matematika adalah suatu studi tentang struktur, ruang, dan perubahan.<sup>13</sup>

Dari beberapa pengertian matematika yang dikemukakan oleh para pakar di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa matematika adalah suatu ilmu yang mendasari ilmu pengetahuan yang lain dan menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat.

Berdasarkan uraian di atas, maka pengertian belajar matematika yang dimaksud penulis dalam hal ini adalah usaha seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan tentang perhitungan yang biasanya bersifat abstrak.

---

<sup>13</sup> Hariwijaya, *Meningkatkan Kecerdasan Matematika* (Cet.I; Yogyakarta: Tugu, 2009) h.30

### 3. Hasil Belajar Matematika

Kata *hasil* dalam Kamus Bahasa Indonesia Lengkap diartikan sebagai sesuatu yang menjadi akibat dari usaha; pendapatan; panen dan sebagainya.<sup>14</sup> Sedangkan dalam kamus lain *hasil* diartikan sebagai sesuatu yang diadakan, dibuat. Dalam Kamus yang sama secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; berlatih; berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman”.<sup>15</sup> Jadi hasil adalah hal-hal yang ditimbulkan atau dimunculkan sebagai akibat dari sebuah usaha

Berdasarkan pengertian hasil dan belajar di atas, maka dapat dipahami makna dari hasil dan belajar. Sehingga hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang menyatakan sejauh mana tujuan pengajaran yang telah dicapai oleh siswa khususnya mata pelajaran matematika melalui pengalaman yang telah diberikan oleh guru atau pengajar.

Hasil belajar siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan pembelajaran yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar matematika melalui penerapan metode *the company you keep* dan *really getting acquainted*.

Hasil belajar adalah hasil yang didapat seseorang yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan tingkat hasil belajar dan

---

<sup>14</sup> D. Yanto S.S, *Kosa Kata Baru Bahasa Indonesia; Kamus bahasa Indonesia lengkap; EYD dan Pantun* (Cet I. Surabaya; Nidya Pustaka) h. 252.

<sup>15</sup> Nur kholif Hazin; *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Cet I; Surabaya: Terbit Terang) h. 221.

penguasaan, untuk mengukur hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pencapaian kognitif yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.<sup>16</sup>

Dengan berbagai definisi yang dipaparkan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan dalam menguasai bahan pelajaran setelah memperoleh pengalaman dalam kurun waktu tertentu yang akan diperlihatkan melalui skor yang diperoleh dalam tes hasil belajar.

Jika dikaitkan dengan belajar matematika maka hasil belajar terjadi karena evaluasi yang dilakukan guru dalam mempelajari matematika. Agar dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran maka perlu dilakukan usaha dan tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar.

## **B. Pembelajaran *Active Learning***

### **1. Pengertian *Active Learning***

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Suatu penelitian menunjukkan bahwa siswa dalam ruang kuliah akademik tidak memperhatikan kurang lebih 40% dari waktu yang tersedia. Lebih lanjut, siswa mencapai 70% pada sepuluh menit pertama kuliah, mereka hanya bertahan 20% sepuluh menit terakhir. Tidak mengherankan jika siswa dalam kuliah pengantar psikologi

---

<sup>16</sup> Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Publisher, 2002), h. 3.

hanya 8% lebih dari kelompok pengontrol yang tidak pernah mengambil kuliah itu sama sekali.<sup>17</sup>

Kondisi tersebut di atas merupakan kondisi umum yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Hal ini menyebabkan seringnya terjadi kegagalan dalam dunia pendidikan kita, terutama disebabkan anak didik di ruang kelas lebih banyak menggunakan indera pendengarannya dibandingkan visual, sehingga apa yang dipelajari di kelas tersebut cenderung untuk dilupakan.

Tentu saja, belajar sesungguhnya bukanlah dengan cara menghafal. Kebanyakan dari yang kita hapal hilang dalam beberapa hal. Belajar tidak dapat ditelan secara keseluruhan. Untuk mengingat apa yang telah diajarkan, peserta didik harus mencernanya. Seorang pengajar tidak akan dapat menjadikan kerja mental peserta didik karena mereka harus secara bersama-sama mengerti apa yang mereka dengar dan lihat ke kesatuan makna. Belajar yang sesungguhnya tidak akan terjadi tanpa ada kesempatan untuk berdiskusi, membuat pertanyaan, mempraktikkan bahkan mengajarkan pada orang lain.<sup>18</sup>

Dalam metode *active learning* (belajar aktif) setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Agar murid dapat belajar secara aktif

---

<sup>17</sup> Mel Silberman, *Active Learning*, (Cet. VI; Yogyakarta : Insan Madani, 2006) , h.3

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 6

guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.

## **2. Metode *The Company You Keep***

Metode *The Company You Keep* merupakan aplikasi dari pembelajaran *active Learning*. Metode ini merupakan satu dari 101 kreasi atau konsep metode pembelajaran dari Mel Silberman pada tahun 2001 dan bisa diterapkan di kelas sesuai dengan kondisi mata pelajaran yang akan diajarkan di kelas. Ketika menggunakan metode ini sebaiknya dikaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan dan sebisa mungkin kita membuat eksperimen dengan strategi-strategi baru untuk peserta didik. Para peserta didik sangat terbiasa dengan *icebreaker* (pemecah kebekuan) tertentu yang mungkin lebih suka mereka matikan daripada mereka hidupkan. Dengan metode ini, siswa akan menyambut baik berbagai kegiatan yang menyegarkan.<sup>19</sup>

Metode ini digunakan untuk membantu siswa sejak awal agar lebih mengenal satu sama lain. Aktivitas kelas bergerak dengan cepat dan amat menyenangkan.

Prosedur pelaksanaan pembelajaran :

1. Buatlah daftar kategori yang anda pikir mungkin tepat dalam sebuah kegiatan untuk lebih mengenal pelajaran yang anda ajar. Kategori-kategori tersebut meliputi :
  - a. Bulan kelahiran.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 43

- b. Orang yang suka atau tidak suka suatu objek.
- c. Kesukaan seseorang.
- d. Tangan yang digunakan untuk menulis.
- e. Warna sepatu
- f. Setuju atau tidak dengan beberapa pernyataan opini tentang sebuah isi hangat (misalnya “Jaminan pemeliharaan kesehatan hendaknya bersifat universal”).<sup>20</sup>

Catatan: Kategori dapat pula dikaitkan langsung dengan materi pelajaran yang diajarkan

2. Bersihkan ruang lantai agar peserta didik dapat berkeliling dengan bebas.
3. Sebutkan sebuah kategori. Arahkan para peserta didik untuk menentukan secepat mungkin semua orang yang akan mereka kaitkan dengan kategori yang ada. Misal para penulis dengan tangan kanan dan penulis dengan tangan kiri akan terpisah menjadi dua bagian. Jika kategori tersebut berisi lebih dari dua pilihan (misalnya, bulan kelahiran peserta didik), mintalah peserta didik berkumpul dengan orang-orang yang menyukai mereka, yang dengan demikian membentuk beberapa kelompok.
4. Ketika para peserta didik telah membentuk kelompok-kelompok yang tepat, mintalah mereka berjabat tangan dengan teman yang mereka

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 57

jaga. Ajaklah semua untuk mengamati dengan tepat berapa banyak orang yang ada di dalam kelompok-kelompok yang berbeda.

5. Lanjutkan segera pada kategori berikutnya. Jagalah peserta didik tetap bergerak dari kelompok ke kelompok ketika anda mengumumkan kategori-kategori baru.
6. Kumpulkan kembali seluruh kelas. Diskusikan perbedaan peserta didik yang muncul dari latihan tersebut.

Variasi :

1. Mintalah peserta didik agar lebih menentukan seorang yang berbeda dengan mereka daripada orang yang sama. Sebagai contoh, Anda mungkin meminta peserta didik untuk mencari seseorang yang mempunyai mata dengan warna yang berbeda dari yang lain.
2. Ajaklah peserta didik untuk mengusulkan berbagai kategori.<sup>21</sup>

### **3. Metode *Really Getting Acquainted***

Metode ini akan membantu peserta didik untuk lebih mengenal dan memahami kembali atau membangun semangat tim dengan sebuah kelompok yang telah saling mengenal satu sama lain. Metode ini juga mengembangkan sebuah lingkungan belajar yang aktif dengan menciptakan peserta didik bergerak secara fisik untuk berbagi pikiran dan perasaan secara terbuka, serta untuk memperoleh perasaan suka dan

---

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 56

bangga. Metode ini sangat dikenal di kalangan profesi pendidikan. Intinya, metode ini membuat para peserta didik aktif sejak awal.<sup>22</sup>

Metode ini juga merupakan salah satu dari 101 aplikasi pembelajaran *Active Learning*. Metode *Really Getting Acquainted* memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertemu dan saling mengenal satu sama lain serta menyusun sebuah aktivitas yang memberi pengalaman yang mendalam, sehingga berbagai kelompok (pasangan) peserta didik dapat menjadi betul-betul saling mengenal.<sup>23</sup>

Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran:

1. Pasangkan peserta didik dengan cara yang anda inginkan. Berbagai kriteria untuk memasangkan peserta didik mungkin meliputi :
  - Dua peserta didik yang belum pernah bertemu sebelumnya
  - Dua peserta didik yang belum pernah bekerja bersama
  - Dua peserta didik yang berasal dari bidang kajian atau latar belakang yang berbeda
  - Dua peserta didik yang mempunyai tingkat pengetahuan atau pengalaman berbeda.
2. Mintalah setiap pasangan untuk saling mengenal selama 30 sampai 60 detik.

---

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 43

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 59



3. Berikan beberapa pertanyaan yang dapat digunakan peserta didik untuk saling mewawancarai satu sama lain.
4. Ketika seluruh kelas berkumpul kembali, berikan pasangan-pasangan sebuah tugas untuk dikerjakan bersama yang memungkinkan mereka mulai belajar tentang materi pelajaran kelas.
5. Pertimbangkan ketepatan membentuk pasangan-pasangan itu ke dalam ke-partner-an belajar jangka panjang.

Variasi :

1. Jika mungkin, bentuklah kelompok tiga-tiga atau empat-empat sebagai pengganti pasangan-pasangan/ dua-dua.
2. Suruhlah peserta didik memperkenalkan partner mereka ke seluruh kelas.<sup>24</sup>

Jadi penulis berkesimpulan bahwa metode *The Company You Keep* dan *Really Getting Acquainted* dipandang mampu dalam memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran di MTs Babul Khaer Kab. Bulukumba.

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 59

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen yaitu *pre-posttest-only design*. Desain tersebut berbentuk sebagai berikut:

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Posttest
K <sub>E</sub> TCYK	O <sub>1</sub>	X <sub>TCYK</sub>	O <sub>2</sub>
K <sub>E</sub> RGE	O <sub>3</sub>	X <sub>RGE</sub>	O <sub>4</sub>

##### B. Populasi dan Sampel

###### a. Populasi

Dalam suatu penelitian, ada objek yang diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Objek tersebut adalah populasi, yaitu seluruh elemen yang menjadi objek penelitian, tanpa terkecuali.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>25</sup>.

Berdasarkan uraian di atas dapatlah diketahui bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian. Dengan

---

<sup>25</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008) hal.117

demikian, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII MTs Babul Khaer yang berjumlah 40 orang.

b. Sampel

Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh yang terdiri atas 2 kelas, yaitu kelas VIII-A sebagai kelas perlakuan Metode *The Company You Keep* dan kelas VIII-B sebagai kelas perlakuan tipe Metode *Really Getting Acquainted* yang terdiri atas 40 siswa. Adapun alasan peneliti mengambil kelas tersebut dengan pertimbangan yaitu karena dikelas tersebut merupakan kelas yang layak untuk ditingkatkan hasil belajarnya, terutama pada mata pelajaran matematika.

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Tes penilaian hasil belajar yaitu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa setelah menggunakan Metode *The Company You Keep* dan *Really Getting Acquainted*.
- b. Lembar observasi ini merupakan pendukung dimana yang diobservasi adalah cara atau langkah-langkah penerapan kedua metode tersebut. Dengan lembar observasi ini kita dapat mengetahui bahwa penerapan kedua metode ini benar-benar diterapkan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun.

Adapun instrumen terlampir

- 1) Metode *The Company You Keep*

Tabel 1. Instrumen Penelitian Kelompok Eksperimen I (*The Company You Keep*)

NO	Komponen yang dinilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa		
2	menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.		
3	menjelaskan kepada siswa bagaimana cara mengenal teman dengan kategori yang diberikan		
4	Memberikan kategori yang lain dan membimbing siswa pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.		
5	mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari		
6	mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.		

Pedoman Penilaian :

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100$$

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah siswa yang tidak tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100^{26}$$

## 2) Metode *Really Getting Acquainted*

Tabel 2. Instrumen Penelitian Kelompok Eksperimen II(*Really Getting Acquainted*)

No.	Komponen yang dinilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Masing-masing siswa mencari pasangan sesuai dengan arahan guru		
2	Setiap pasangan saling mengenal selama kurang lebih 30 detik		
3	Menggunakan pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam bentuk wawancara		
4	Pemberian tugas kepada setiap pasangan sebagai bahan evaluasi pembelajaran		

---

<sup>26</sup> Muhammad Arif Tiro. *Dasar-Dasar Statiska*. (cet. III ; Makassar:State University Of Makassar press, 1999) h. 53.

Pedoman Penilaian :

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100$$

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah siswa yang tidak tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100$$

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Adapun tahap-tahap prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **a. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini penulis mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian lapangan yang akan dilakukan yaitu :

- 1) Menyiapkan silabus
- 2) Menyusun RPP
- 3) Menyusun Instrumen

##### **b. Tahap Perlakuan**

1. Pre perlakuan dengan metode biasa
2. *Pretest*
3. Perlakuan :

##### **a. Dengan Metode *The Company You Keep***

Langkah-langkah :

1. Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa

2. Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
3. Menjelaskan kepada siswa bagaimana cara mengenal teman dengan kategori yang diberikan.
4. Memberikan kategori yang lain dan membimbing siswa pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
5. Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari.
6. Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

b. Dengan Metode *Really Getting Acquainted*

Langkah-langkah :

- 1) Masing-masing siswa mencari pasangan sesuai dengan arahan guru.
- 2) Setiap pasangan saling mengenal selama kurang lebih 30 detik.
- 3) Menggunakan pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam bentuk wawancara.
- 4) Pemberian tugas kepada setiap pasangan sebagai bahan evaluasi pembelajaran.

c. Tahap Observasi

d. Tahap Evaluasi

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data atau pengolahan data yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial.

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan hasil belajar matematika yang diperoleh siswa setelah mengikuti materi pelajaran dengan metode pembelajaran *The Company You Keep* dan *Really Getting Acquainted* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

#### 1. Mean Score ( $\bar{x}$ )

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Mean yang kita cari

$\sum$  = Jumlah dari hasil perkalian antara Midpoint dari masing-masing interval dan frekuensi

$N$  = Banyaknya Responden.

$X$  = Nilai mentah yang dimiliki subjek/skor



## 2. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

Keterangan :

SD = Deviasi Standar

$\sum fx^2$  = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor,  
dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan.

N = Banyaknya Responden

## 3. Kategori hasil belajar

Tabel 3. Kategori Hasil Belajar

<b>Tingkat Penguasaan (%)</b>	<b>Kategori Hasil Belajar</b>
0 – 34	Sangat rendah
35 - 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat tinggi <sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Depdiknas, *Pedoman Umum Sistem Pengujian Hasil Belajar*. <http://www.google.com> (10 oktober 2010) diakses kembali pada tanggal 9 Desember 2011 pukul 20.15.

## 2. Analisis Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik lanjutan dari statistik deskriptif. Hal ini dimaksudkan untuk membuat penarikan kesimpulan yang sifatnya umum atau untuk melakukan penaksiran.

Adapun teknik pengujian hipotesis yang digunakan adalah “ uji t “ dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

$\bar{x}_1$  = Mean perlakuan *The Company You Keep*

$\bar{x}_2$  = Mean perlakuan *Really Getting Acquainted*

$n_1$  = Jumlah anggota tipe *The Company You Keep*

$n_2$  = Jumlah anggota tipe *Really Getting Acquainted*<sup>28</sup>

Hipotesis penelitian akan diuji dengan kriteria pengujian adalah :

- a) Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{table}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, Terdapat perbedaan signifikansi antara hasil belajar matematika yang diajar dengan menggunakan metode *the company you keep* dengan metode *really*

---

<sup>28</sup> Sugiono, *op. cit.*, h. 237

*getting acquainted* pada siswa kelas VIII MTs Babul Khaer Kabupaten Bulukumba.

- b) Jika  $t_{hitung} \leq t_{table}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti tidak terdapat perbedaan signifikansi antara hasil belajar matematika yang diajar dengan menggunakan metode *the company you keep* dengan metode *really getting acquainted* pada siswa kelas VIII MTs Babul Khaer Kabupaten Bulukumba.

Derajat kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% atau  $\alpha = 0,05$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Selayang Pandang MTs Pondok Pesantren Babul Khaer Kab. Bulukumba***

Ide pendirian Pondok Pesantren Babul Khaer bermula ketika acara sosialisasi pembentukan pondok pesantren se-Sulawesi Selatan yang bertempat di Pesantren Mangkoso Kab. Barru, dari Kelurahan Kalumeme diutuslah H. Muh. Randa untuk mengikuti acara sosialisasi tersebut.

Setiba di Bulukumba, diadakan pertemuan dengan beberapa tokoh masyarakat untuk membahas pembentukan pondok pesantren dan sejak saat itu dibentuk panitia pemikir pendirian pondok pesantren pada tahun 1981.

Susunan panitia terdiri dari Penasehat K.H. Zainuddin dg Mangati, Ketua Muh. Tahir dg Pasara, Wakil ketua A. Kahar dg Macora, Sekretaris H. Muh. Randa dan anggota H. Abdullah Mangnguluang, H. Muh. Natsir, H. Syuaib Mas'ud, H. Abd. Rauf, H. Mahdy Hakma BA, dan H. Ahmaddin.

Sekitar tanggal 8 Maret 1985, dimulailah peletakan batu pertama pembangunan Pondok Pesantren oleh Bapak Menteri Penerangan H. Harmoko, Bupati Bulukumba, Ketua MUI Bulukumba dan tokoh masyarakat di Bulukumba. Sejak saat itu berdiri sebuah pesantren yang diberi nama Babul Khaer.

Diberi nama Babul Khaer karena pada mulanya embrio pondok pesantren tersebut adalah dari sebuah pengajian anak-anak dan pengajian warga masyarakat di masjid Babul Khaer Bulukumba sehingga Pondok Pesantren tersebut diberi nama babul Khaer yang berarti "Pintu Kebaikan",

diharapkan dengan nama ini menjadi pintu kebaikan kepada santriwan maupun santriwati di dunia maupun di akhirat.

Dalam perkembangan berikutnya dibentuk Madrasah Tsanawiyah (MTs) untuk pendidikan para santri dan dipilihlah KH. Muh. Tahir Dg. Pasara sebagai kepala madrasah Tsanawiyah sekaligus sebagai Pimpinan pondok Pesantren Babul Khaer dalam sebuah pertemuan antara dewan pembina dengan pengurus yayasan pada tanggal 29 Juli 1985.

Pada tahun pertama proses pembelajaran jumlah santri ada 83 orang dengan materi pembelajaran formal (umum) dan pengajaran pondok (pembinaan keagamaan) di masjid At-taqwa Kalumeme sampai sekarang ini Pondok Pesantren Babul Khaer telah membina ratusan santri/ santriwati dan alumni yang telah tersebar dengan berbagai macam profesi.

**a. Identitas Pondok Pesantren**

1. Nomor Statistik : 512730202002
2. Nama : YAYASAN PONDOK PESANTREN  
BABUL KHAER
3. Alamat : Jl. Dato Tiro No.69
4. Kelurahan : Kalumeme
5. Kecamatan : Ujung Bulu
6. Kabupaten : Bulukumba
7. Provinsi : Sulawesi Selatan
8. Nomor Telpon : (0411) 2589518
9. Tahun Berdiri : 1985

- 10. Luas Lokasi : 5.334 M2
- 11. Tipe Pondok : Kombinasi (Salafiyah dan Khalafiyah)
- 12. Penyelenggara : Yayasan Pondok
- 13. Induk Organisasi: Nahdlatul Ulama
- 14. Lokasi Pondok : Permukiman/ perumahan
- 15. Kategori Daerah :
  - 1. H. Abdullah Mangnguluang (Alm)
  - 2. H. Muh. Natsir Mangnguluang (Alm)
  - 3. H. Muh. Randa(Alm)

**b. Visi Misi dan Strategi**

a. Visi :

“Mencetak generasi–generasi yang sholeh sholehah dengan menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal dunia akhirat, serta bentuk pengabdian pada masyarakat”

b. Misi :

Dengan Berdasar pada Unggul Dalam Prestasi dan Pengabdian Pada Masyarakat, maka misi pendidikan dalam pondok pesantren kami rumuskan dengan :

- 1. Menyelenggarakan proses belajar mengajar yang mengacu pada kurikulum Diknas dan Kementerian Agama
- 2. Menanamkan semangat jiwa keteladanan melalui pembinaan mental dalam kampus

3. Kerjasama dengan pemerintah dan masyarakat sekitar untuk mendukung program kepesantrenan dan pendidikan dalam pesantren.
4. Mendidik santri untuk mengenal, membaca dan menelaah kitab-kitab kuning

c. Strategi :

1. Menciptakan dan melaksanakan bidang pengelolaan dan layanan dalam bidang kegiatan belajar, perkembangan pembinaan kepribadian santri
2. Mengembangkan kerjasama yang menguntungkan dengan pemberdayaan Masyarakat sekitar dalam rangka mendukung program dan kebijakan pesantren

c. Nama-Nama Pimpinan Lembaga

1. Yayasan Dan Pimpinan Pondok

**Tabel 4 . Nama Yayasan dan Pimpinan Pondok**

NO	NAMA	JABATAN	MASA JABATAN
1.	K. H. SYUAIB MAS'UD	KETUA YAYASAN	1985-2006
2.	DRS. H. MUH. SAID, M.SI.	KETUA YAYASAN	2005-2008
3.	H. MUCHLIS RAUF, S.E, MM	KETUA YAYASAN	2008-2009
4.	K. H. SYUAIB MAS'UD	KETUA YAYASAN	2009- sekarang
5.	DRS. K.H MUH. TAHIR DG	PIMPINAN PONDOK	1985-1987
6.	PASARA	PIMPINAN PONDOK	1987-1990
7.	DRS. H. KAMALUDDIN MAHMUD	PIMPINAN PONDOK	1990-2002
8.	H. MUH. RANDA	PIMPINAN PONDOK	2002-2008
9.	DRS. H. MUH. SAID, M.SI.	PIMPINAN PONDOK	2008-sekarang
	DRS. H. TJAMIRUDDIN		

## 2. Madrasah Tsanawiyah/Aliyah

**Tabel 5. Nama Pimpinan Madrasah**

NO	NAMA	JABATAN	MASA JABATAN
1.	DRS. K.H MUH. TAHIR DG	KAMAD	1985-1987
2.	PASARA	TSANAWIYAH	1987-1994
3.	DRS. H. SYARKAWI	KAMAD	1994-2001
4.	H. MUH. RANDA	TSANAWIYAH	2001-2007
5.	HJ. AISYAH PAGE	KAMAD	2007-Sekarang
6.	SYAMSUDDIN, S.Ag	TSANAWIYAH	1988-1991
7.	DRS. ABD. RAHMAN	KAMAD	1991-1994
8.	DRS. BURHANUDDIN	TSANAWIYAH	1994-2000
9.	DRS. SYARKAWI	KAMAD	2002-Sekarang
	H. SYAMSUL DHARMAWAN, S.Ag, MM	TSANAWIYAH KAMAD ALIYAH KAMAD ALIYAH KAMAD ALIYAH KAMAD ALIYAH	

## 3. Data Ketenagaan dan Santri

**Tabel 6. Data Ketenagaan dan Jumlah Santri**

Pembina PA	Pembina PI	Guru MTs	Guru MA	Guru Kitab Kuning	Kiyai	Ket
4	4	26	30	7	5	2011

## 4. Jumlah santri dalam Pondok Pesantren 2011/2012

**Tabel 7. Jumlah Santri Pada Pondok Pesantren**

No.	Tingkat	Mukim		Tidak Mukim		Miskin		Tidak Miskin		Jumlah
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1	MTs	83	50			20	20			133
2	MA	38	45			15	15			83



## 5. Organisasi Santri

**Tabel 8. Nama Organisasi Santri**

No.	Bidang Kegiatan	Ada	Tidak Ada
1	Kesenian (Band, Group Kasidah, dan	<b>ADA</b>	
2	theater)	<b>ADA</b>	
3	Olah Raga	<b>ADA</b>	
4	Pramuka	<b>ADA</b>	
5	PMR	<b>ADA</b>	
6	Koperasi	<b>ADA</b>	
7	UKS/Poskestren	<b>ADA</b>	
8	Pencak Silat/ Karate	<b>ADA</b>	
	ISPALA (Pecinta Alam)	<b>ADA</b>	

### B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah jawaban atas rumusan masalah yang penulis tetapkan sebelumnya, dimana terdapat 3 item rumusan masalah. Pada rumusan masalah 1 dan 2 akan dijawab dengan menggunakan analisis statistik deskriptif sedangkan untuk menjawab rumusan masalah 3 akan dijawab dengan analisis statistik inferensial sekaligus menjawab hipotesis yang telah ditetapkan. Berikut hasil penelitian yang penulis dapatkan setelah melakukan penelitian.

#### **1. Deskripsi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII MTs Babul Khaer Kalumeme Kabupaten Bulukumba Dengan Metode Pembelajaran *The Company You Keep***

Berikut ini adalah data hasil belajar yang diajar melalui penerapan Metode *The Company You Keep* sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*):

**Tabel 9. Hasil belajar siswa dengan Metode Pembelajaran  
*The Company You Keep***

NO	NAMA	NILAI	
		<i>PRE TEST</i>	<i>POST TEST</i>
1	Almunawarah	35	75
2	Astuti Eka Ramadani	40	85
3	A.Fitria Nurfatwa	45	85
4	A.Inayah Futri	50	85
5	Aniza Ilmiyana	35	90
6	A.Srihwahyuni	50	70
7	Ida Wahyuni	25	75
8	Indah zezarwati	40	85
9	Istiana Hakmah	40	80
10	Kurnia Hasan	45	80
11	Khusnul Khatimah	40	90
12	Mentari Mauvadillah	30	70
13	Magfirah Ichlasulamalia	30	70
14	Nabila H. Mustari	40	80
15	Nurul Novianti	45	80
16	Nurnaningsih	45	95
17	Sri Indrawati	50	80
18	Sulfa Mutiah	25	60
19	Vivit Lestari	40	90
20	Mely Deniati	30	80

Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif terhadap hasil tes belajar yang diajar dengan menggunakan Metode Pembelajaran *The Company You Keep* (Kelompok eksperimen I) setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* di MTs Babul Khaer Kalumeme Kabupaten Bulukumba.

**a. *Pretest* Kelompok Eksperimen 1**

Hasil analisis statistik deskriptif untuk hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen 1 setelah dilakukan *pretest* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen 1**

Skor( $x_i$ )	$f_i$	$f_i x_i$	$x_i^2$	$f_i x_i^2$
25	2	50	625	1250
30	3	90	900	2700
35	2	70	1225	2450
40	6	240	1600	9600
45	4	180	2025	8100
50	3	150	2500	7500
<b>Jumlah</b>	20	780	8875	31600

Berdasarkan tabel di atas maka rata-rata nilai *pretest* pada kelompok eksperimen adalah:

$$\text{Mean } (\bar{x}) = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i} = \frac{780}{20} = 39$$

Dengan standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{SD} &= \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{n}}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{31600 - \frac{608400}{20}}{20-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{31600 - 30420}{19}} \\
 &= \sqrt{\frac{1180}{19}} \\
 &= 7,88
 \end{aligned}$$

#### **b. *Posttest* Kelompok eksperimen I**

Hasil analisis statistik deskriptif untuk hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen 1 setelah dilakukan *posttest* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 11: Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen 1**

Skor( $x_i$ )	$f_i$	$f_i x_i$	$x_i^2$	$f_i x_i^2$
<b>60</b>	1	60	3600	3600
<b>70</b>	3	210	4900	14700
<b>75</b>	2	150	5625	11250
<b>80</b>	6	480	6400	38400
<b>85</b>	4	340	7225	28900
<b>90</b>	3	270	8100	24300
<b>95</b>	1	95	9025	9025
<b>Jumlah</b>	20	1605	44875	13075

Berdasarkan tabel di atas maka rata-rata nilai *posttest* pada kelompok eksperimen I adalah:

$$\text{Mean } (\bar{x}) = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i} = \frac{1605}{20} = 80,25$$

Dengan standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{SD} &= \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{n}}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{130175 - \frac{2576025}{20}}{20-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{127950 - 128801,3}{19}} \\
 &= \sqrt{\frac{1545}{19}} \\
 &= 8,50
 \end{aligned}$$

Dari data tabel distribusi frekuensi *pretest* dan *posttest* disimpulkan seperti tabel di bawah:

**Tabel 12 : Nilai statistik deskriptif hasil *pretest* dan *posttest* pada Kelompok Eksperimen 1**

Statistik	Nilai statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<b>Nilai terendah</b>	25	<b>60</b>
<b>Nilai tertinggi</b>	50	<b>95</b>
<b>Nilai rata-rata (<math>\bar{x}</math>)</b>	39	<b>80,25</b>
<b>Standar Deviasi (SD)</b>	<b>7,88</b>	<b>8,50</b>

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa:

- *Pretest* Kelompok Eksperimen 1

Skor maksimum yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen 1 adalah 50, sedangkan skor terendah adalah 25, skor rata-rata yang diperoleh adalah 39 dengan standar deviasi 7,89.

- *Posttest* Kelompok Eksperimen 1

Skor maksimum yang diperoleh setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen 1 adalah 95, sedangkan skor terendah adalah 60 , skor rata-rata yang diperoleh adalah 80,25 dengan standar deviasi 8,50.

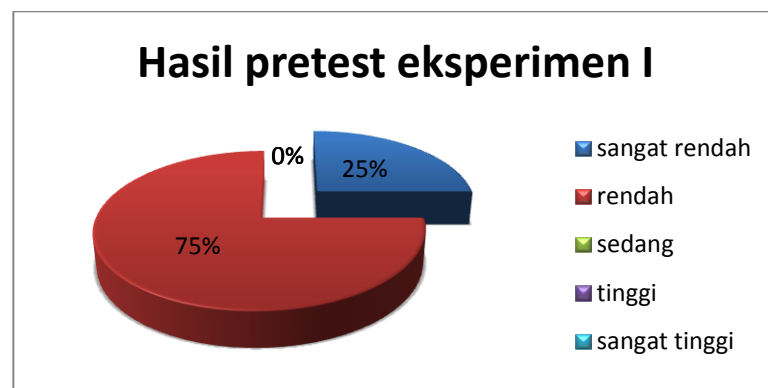
Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen 1 diperoleh nilai rata-rata hasil belajar matematika meningkat setelah dilakukan perlakuan, yakni nilai rata-rata *pretest* adalah 39 sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 80,25 dengan selisih sebanyak 41,25. Jika hasil belajar siswa dikelompokkan dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi akan diperoleh frekuensi dan presentase setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* dimana dimasukan ke dalam kategori kelompok sebagai berikut:

**Tabel 13 : Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Matematika Kelompok Eksperimen 1 pada *Pretest* dan *Posttest***

Tingkat Penguasaan	Kategori	<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen 1		<i>Posttest</i> Kelompok Ekperimen 1	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
<b>0 – 34</b>	Sangat rendah	5	25	0	0
<b>35 – 54</b>	Rendah	15	75	0	0
<b>55 – 64</b>	Sedang	0	0	1	5
<b>65 – 84</b>	Tinggi	0	0	9	45
<b>85 – 100</b>	Sangat tinggi	0	0	10	50

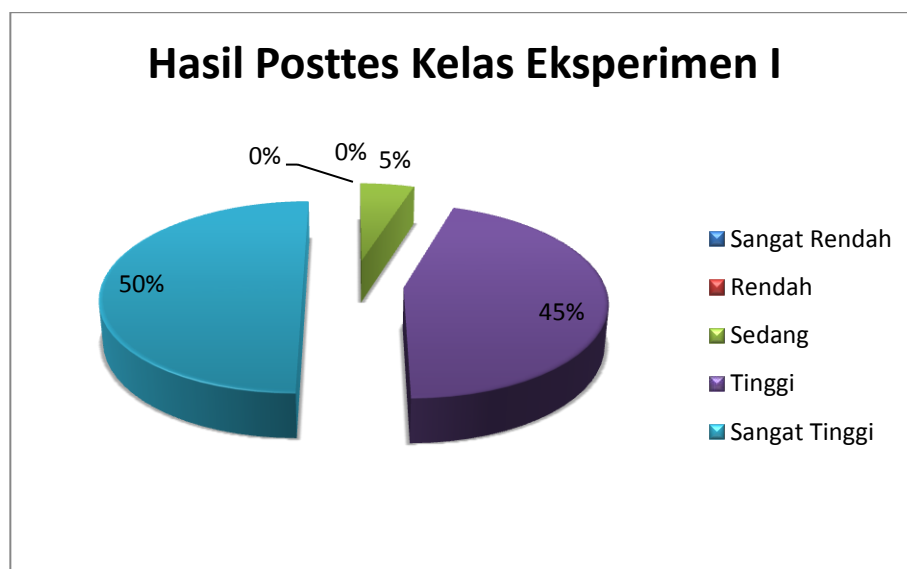
Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa pada *pretest* dan *posttest* untuk kelompok eksperimen I sebagai berikut:

- a) Pada *pretest* terdapat 5 siswa (25%) berada pada kategori sangat rendah, 15 siswa (75%) berada pada kategori rendah, sedangkan siswa berada pada kategori sedang, kategori tinggi dan kategori sangat tinggi dapat dilihat bahwa tidak ada siswa (0%) berada pada kategori tersebut. Berikut penulis sajikan diagram lingkaran untuk lebih memperjelas gambaran keadaan *pretest* kelompok eksperimen I.



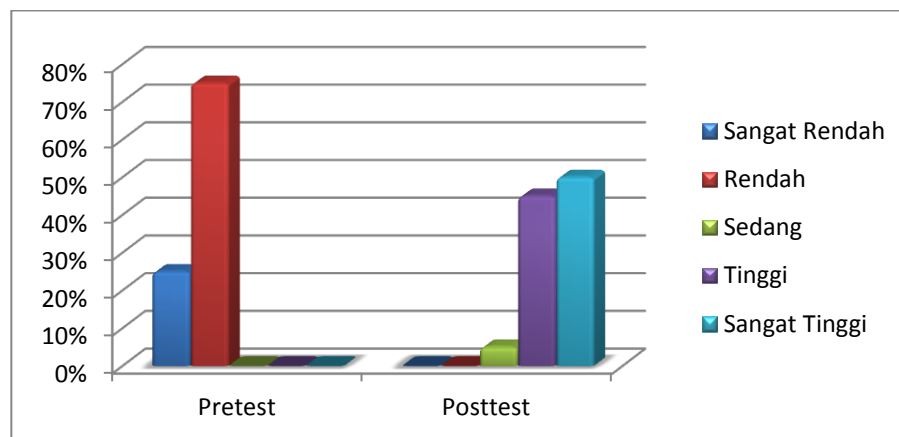
**Gambar 1. Diagram lingkaran hasil *pretest* kelompok eksperimen I**

- b) Pada *posttest*, tidak ada siswa (0%) untuk kategori sangat rendah, dan rendah, 1 siswa (5%) terdapat pada kategori sedang, 9 siswa (45%) terdapat pada kategori tinggi, dan 10 siswa (50 %) berada pada kategori sangat tinggi. Berikut penulis sajikan diagram lingkaran untuk lebih memperjelas gambaran keadaan akhir kelompok eksperimen I setelah dilakukan *posttest*.



**Gambar 2. Diagram lingkaran hasil *posttest* kelompok eksperimen I**

Berikut disajikan diagram batang hasil belajar matematika kelompok eksperimen I untuk memperjelas perbandingan setelah dilakukan *pre test* dan *post test*



**Gambar 3: Diagram batang perbandingan hasil *pre test* dan *post test* kelompok eksperimen I**

Berikut data hasil observasi (pengamatan) pada Kelas Eksperimen I untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam bentuk perubahan tingkah laku siswa adalah sebagai berikut :

- Siswa yang hadir pada saat pembelajaran untuk pertemuan I, II, III, dan IV. Berturut-turut yaitu 20, 18, 20, dan 20. Dengan demikian persentase rata-rata siswa yang hadir pada saat pembelajaran yaitu 97,5% .
- Siswa yang fokus terhadap materi yang diajarkan untuk pertemuan I, II, III, dan IV. Berturut-turut yaitu 18, 17, 18, dan 18. Dengan demikian persentase rata-rata kefokusannya siswa terhadap materi yang diajarkan yaitu 88,75%
- Siswa yang bertanya materi pelajaran yang belum dimengerti untuk pertemuan I, II, III, dan IV. Berturut-turut yaitu 3, 2, 2, dan 4. Dengan demikian persentase rata-rata siswa yang bertanya terhadap materi yang belum dimengerti yaitu 13,75%



- Siswa yang ribut dan sering mengganggu temannya untuk pertemuan I, II, III, dan IV berturut-turut yaitu 0, 1, 2, dan 1. Dengan demikian persentase rata-rata ributnya siswa yaitu 5%.
- Siswa yang tekun dalam berdiskusi untuk pertemuan I, II, III, dan IV berturut-turut yaitu 15, 17, 18, dan 18. Dengan demikian persentase rata-rata ketekunan siswa yaitu 85% .
- Siswa yang mampu menjawab pertanyaan ketika kelompok lain mengajukan pertanyaan. untuk pertemuan I, II, III, dan IV berturut-turut yaitu 7,10,8 dan13. Dengan demikian persentase kemampuan siswa menjawab pertanyaan kelompok lain yaitu 47,5% .
- Siswa yang vakum pada saat diskusi berlangsung untuk pertemuan I, II, III, dan IV berturut-turut yaitu 2, 5, 3 dan 4. Dengan demikian persentase rata-rata siswa yang vakum pada saat diskusi berlangsung yaitu 17.5%
- Siswa yang memberi tanggapan terhadap persentase kelompok lain, untuk pertemuan I, II, III,dan IV berturut-turut yaitu 3, 4, 5 dan 3. Dengan demikian persentase rata-rata siswa yang memberi tanggapan terhadap persentase kelompok lain yaitu 18,75 %.
- Siswa yang meminta bimbingan guru pada saat proses pembelajaran untuk pertemuan I, II, III, dan IV berturut-turut yaitu 2, 3, 4 dan 3. Dengan demikian persentase rata-rata siswa yang meminta bimbingan guru pada saat proses pembelajaran yaitu 15 %.

- Siswa yang keluar masuk kelas pada saat pembelajaran untuk pertemuan I, II, III, dan IV berturut-turut yaitu 1, 2, 3 dan 1. Dengan demikian persentase rata-rata siswa yang keluar masuk kelas pada saat pembelajaran yaitu 8,75%.
- Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal. untuk pertemuan I, II, III, dan IV berturut-turut yaitu 3, 2, 4 dan 3. Dengan demikian persentase rata-rata siswa yang masih perlu bimbingan yaitu 15%.

**2. Deskripsi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII MTs Babul Khaer Kalumeme Kabupaten Bulukumba Dengan Metode Pembelajaran Really Getting Acquainted.**

Berikut ini adalah data hasil belajar siswa kelas X<sub>B</sub> sebagai kelompok eksperimen II yang diajar dengan metode pembelajaran *Really Getting Acquainted*. sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*).

**Tabel 14. Hasil belajar siswa metode pembelajaran *Really Getting Acquainted*.**

NO	NAMA	NILAI	
		<i>PRE TEST</i>	<i>POST TEST</i>
1	Ahmad Mubarak AS	40	80
2	Akbar Hidayat	35	95
3	Alfin Ganesa Putra	30	80
4	Alif Afdal	50	80
5	Dzulkifli Ashar Putra	30	70
6	Erwin	45	60
7	Fahrul Awal	35	65
8	Fauzan Muyassar	45	90
9	Fatur Rahman	15	60
10	Irwan	20	90
11	Ismail Kurniawan	35	85
12	Isnu Tauqid	25	90
13	Junaedir	40	90
14	Khaerul Rahmat	40	60

No.	NAMA	NILAI	
		PRETEST	POSTTEST
15	Kurnia Awal	50	85
16	Miftahul Khaer Imaman	55	80
17	Qirais Syihab	55	95
18	Rahmat Kurniawan	30	70
19	Rinaldi	35	80
20	Imran Rasydy	45	65

Selanjutnya, hasil analisis deskriptif pada kelas yang diajar melalui *Really Getting Acquainted* (Kelompok eksperimen II) setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* di MTs Babul Khaer Kalumeme Kabupaten Bulukumba.

**a. *Pretest* kelompok eksperimen II**

Hasil analisis statistik deskriptif untuk hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen II setelah dilakukan *pretest* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 15: Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen II**

Skor( $x_i$ )	$f_i$	$f_i x_i$	$x_i^2$	$f_i x_i^2$
15	1	15	225	225
20	1	20	400	400
25	1	25	625	625
30	3	90	900	2700
35	4	140	1225	4900
40	3	120	1600	4800
45	3	135	2025	6075
50	2	100	2500	5000
55	2	110	3025	6050
<b>Jumlah</b>	20	755	12525	30775

Berdasarkan tabel di atas maka rata-rata nilai *pretest* pada kelompok eksperimen adalah:

$$\text{Mean } (\bar{x}) = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i} = \frac{755}{20} = 37,75$$

Dengan standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{SD} &= \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{n}}{n-1}} \\ &= \sqrt{\frac{30775 - \frac{(755)^2}{20}}{20-1}} \\ &= \sqrt{\frac{30775 - 28501,25}{19}} \\ &= \sqrt{\frac{2273,75}{19}} \\ &= 10,94 \end{aligned}$$

#### b. *Posttest* Kelompok eksperimen II

Hasil analisis statistik deskriptif untuk hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen II setelah dilakukan *posttest* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 16: Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen II**

Skor( $x_i$ )	$f_i$	$f_i x_i$	$x_i^2$	$f_i x_i^2$
<b>60</b>	3	180	3600	10800
<b>65</b>	2	130	4225	8450
<b>70</b>	2	140	4900	9800
<b>80</b>	5	400	6400	32000
<b>85</b>	2	170	7225	14450
<b>90</b>	4	360	8100	32400
<b>95</b>	2	190	9025	18050
<b>Jumlah</b>	20	1570	43475	125950

Berdasarkan tabel di atas maka rata-rata nilai *posttest* pada kelompok eksperimen adalah:

$$\text{Mean } (\bar{x}) = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i} = \frac{1570}{20} = 78,5$$

Dengan standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{SD} &= \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{n}}{n-1}} \\ &= \sqrt{\frac{125950 - \frac{(1570)^2}{20}}{20-1}} \\ &= \sqrt{\frac{125950 - 123245}{19}} \\ &= \sqrt{\frac{2705}{19}} \\ &= 11,93 \end{aligned}$$

Dari data tabel distribusi frekuensi *pretest* dan *posttest* disimpulkan seperti tabel di bawah:

**Tabel 17 : Nilai statistik deskriptif hasil *pretest* dan *posttest* pada Kelompok Eksperimen II**

Statistik	Nilai statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai terendah	15	<b>60</b>
Nilai tertinggi	55	<b>95</b>
Nilai rata-rata ( $\bar{x}$ )	37,35	<b>78,5</b>
Standar Deviasi (SD)	<b>10,94</b>	<b>11,93</b>

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa:

- *Pretest* Kelompok Eksperimen II
- Skor maksimum yang diperoleh sebelum dilakukan perlakuan pada kelompok eksperimen II adalah 55, sedangkan skor terendah adalah 15, skor rata-rata yang diperoleh adalah 37,35 dengan standar deviasi 10,94

- *Posttest* Kelompok Eksperimen II

Skor maksimum yang diperoleh sebelum dilakukan perlakuan pada kelompok eksperimen II adalah 95, sedangkan skor terendah adalah 60 , skor rata-rata yang diperoleh adalah 78,5 dengan standar deviasi 11,93.

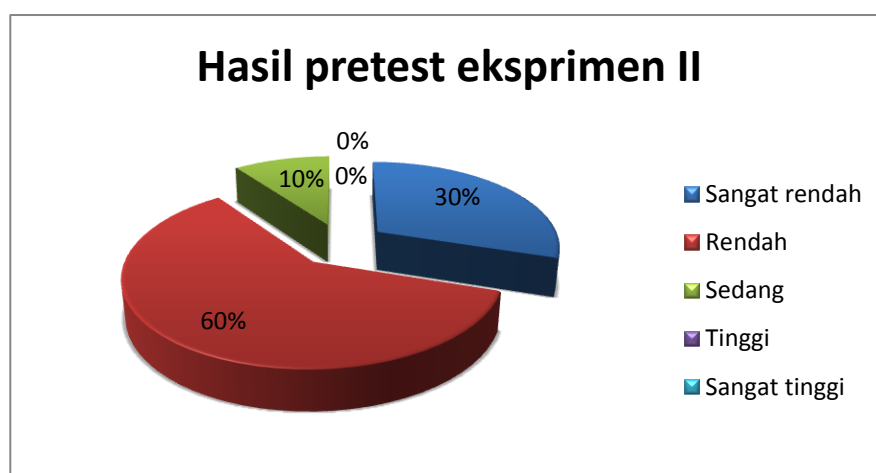
Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar matematika meningkat setelah dilakukan perlakuan, yakni nilai rata-rata *pretest* adalah 37,35 sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 78,5 dengan selisih sebanyak 41,15. Jika hasil belajar siswa dikelompokkan dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi akan diperoleh frekuensi dan presentase setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* dimana dimasukan ke dalam kategori kelompok sebagai berikut:

**Tabel 18 : Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Matematika Kelompok Eksperimen II pada *Pretest* dan *Posttest***

Tingkat Penguasaan	Kategori	<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen II		<i>Posttest</i> Kelompok Ekperimen II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
<b>0 – 34</b>	Sangat rendah	6	30	0	0
<b>35 – 54</b>	Rendah	12	60	0	0
<b>55 – 64</b>	Sedang	2	10	3	15
<b>65 – 84</b>	Tinggi	0	0	9	45
<b>85 – 100</b>	Sangat tinggi	0	0	8	40

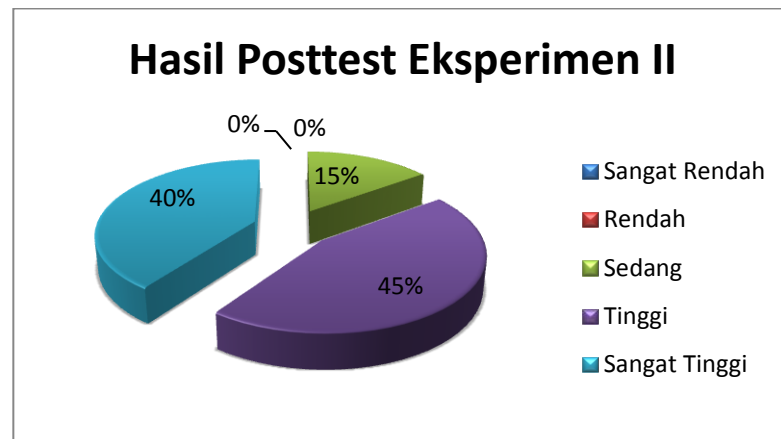
Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa pada *pretest* dan *posttest* untuk kelompok eksperimen II sebagai berikut:

- Pada *pretest* terdapat 6 siswa (30%) berada pada kategori sangat rendah, 12 siswa (60%) berada pada kategori rendah, 2 siswa (10%) berada pada kategori sedang, dan tidak ada siswa (0%) berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Berikut penulis sajikan diagram lingkaran untuk lebih memperjelas gambaran keadaan *pretest* kelompok eksperimen II.



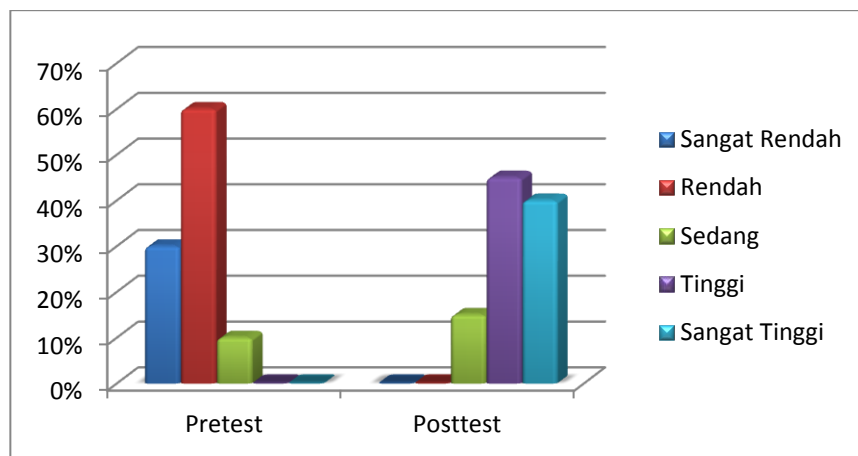
**Gambar 4. Diagram lingkaran hasil *pretest* kelompok eksperimen II**

- Pada *posttest*, tidak ada siswa (0%) untuk kategori sangat rendah dan rendah, 3 Siswa (15%) terdapat pada kategori sedang, 9 siswa (45 %) berada pada kategori tinggi, dan 8 siswa (40%) berada pada kategori sangat tinggi . Berikut penulis sajikan diagram lingkaran untuk lebih memperjelas gambaran keadaan *posttest* kelompok eksperimen II.



**Gambar 5. Diagram lingkaran hasil *posttest* kelompok eksperimen II**

Berikut disajikan diagram batang hasil belajar matematika kelompok eksperimen II untuk memperjelas perbandingan setelah dilakukan *pre test* dan *post test*.



**Gambar 6: Diagram batang perbandingan hasil *pre test* dan *post test* kelompok eksperimen II**

Berikut data hasil observasi (pengamatan) pada siswa kelas X<sub>2</sub> untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam bentuk perubahan tingkah laku siswa adalah sebagai berikut :



- Siswa yang hadir pada saat pembelajaran untuk pertemuan I, II, III, dan IV. Berturut-turut yaitu 20, 19, 17, dan 20. Dengan demikian persentase rata-rata siswa yang hadir pada saat pembelajaran yaitu 95% .
- Siswa yang fokus terhadap materi yang diajarkan untuk pertemuan I, II, III, dan IV. Berturut-turut yaitu 15, 16, 17, dan 18. Dengan demikian persentase rata-rata kefokusannya siswa terhadap materi yang diajarkan yaitu 82,5%
- Siswa yang bertanya materi pelajaran yang belum dimengerti untuk pertemuan I, II, III, dan IV. Berturut-turut yaitu 3, 2, 2, dan 4. Dengan demikian persentase rata-rata siswa yang bertanya terhadap materi yang belum dimengerti yaitu 13,75%
- Siswa yang ribut dan sering mengganggu temannya untuk pertemuan I, II, III, dan IV berturut-turut yaitu 3, 2, 3, dan 4. Dengan demikian persentase ributnya siswa yaitu 15%.
- Siswa yang tekun dalam berdiskusi untuk pertemuan I, II, III, dan IV berturut-turut yaitu 15, 17, 16, dan 19. Dengan demikian persentase ketekunan siswa yaitu 83,75% .
- Siswa yang mampu menjawab pertanyaan ketika kelompok lain mengajukan pertanyaan. Untuk pertemuan I, II, III, dan IV berturut-turut yaitu 7, 10, 8 dan 13. Dengan demikian persentase rata-rata kemampuan siswa menjawab pertanyaan kelompok lain yaitu 47,5% .
- Siswa yang vakum pada saat diskusi berlangsung untuk pertemuan I, II, III, dan IV berturut-turut yaitu 2, 5, 3 dan 4. Dengan demikian

persentase rata-rata siswa yang vakum pada saat diskusi berlangsung yaitu 17.5%

- Siswa yang memberi tanggapan terhadap persentase kelompok lain. untuk pertemuan I, II, III, dan IV berturut-turut yaitu 3, 2, 4 dan 5. Dengan demikian persentase rata-rata siswa yang memberi tanggapan terhadap persentase kelompok lain yaitu 17,5 %.
- Siswa yang meminta bimbingan guru pada saat proses pembelajaran untuk pertemuan I, II, III, dan IV berturut-turut yaitu 2, 3, 2 dan 4. Dengan demikian persentase rata-rata siswa yang meminta bimbingan guru pada saat proses pembelajaran yaitu 13,75 %.
- Siswa yang keluar masuk kelas pada saat pembelajaran untuk pertemuan I, II, III, dan IV berturut-turut yaitu 2, 2, 3 dan 1. Dengan demikian persentase rata-rata siswa yang keluar masuk kelas pada saat pembelajaran yaitu 10%.
- Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal. untuk pertemuan I, II, III, dan IV berturut-turut yaitu 4, 3, 5 dan 5. Dengan demikian persentase rata-rata siswa yang masih perlu bimbingan yaitu 16,25%.

**3. Perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan metode *The Company You Keep* dengan hasil belajar matematika yang diajar dengan metode *Really Getting Acquainted* pada siswa kelas VIII MTs Babul Khaer Kab. Bulukumba**

Bagian ketiga ini akan menjawab rumusan masalah yang terakhir dengan menggunakan analisis statistik inferensial. Pengujian dasar-dasar analisis yang dilakukan meliputi pengujian normalitas dan pengujian homogenitas. Pengujian normalitas dilakukan pada hasil *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok tersebut sedangkan pengujian homogenitas dilakukan pada hasil *pretest* pada kedua kelompok tersebut.

**a. Pengujian Normalitas**

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan pada data hasil *posttest* kedua sampel tersebut, yaitu pada sampel 1 dan sampel 2 dengan menggunakan uji *Chi-kuadrat* (uji  $\chi^2$ ), dimana uji  $\chi^2$  ini hanya dilakukan pada data hasil *post test* kedua sampel. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung} = 5,9$ . Nilai ini selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $\chi^2_{tabel}$  dengan  $db = (6 - 1) (2 - 1) = 5$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  yaitu sebesar 11,070. Karena nilai  $\chi^2_{hitung} = 5,9 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ , maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil *post test* kedua kelompok berdistribusi normal. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran E.

Oleh karena hasil *post test* berdistribusi normal maka pengujian dapat dilakukan dengan uji statistik parametrik. Selanjutnya akan

dilakukan pengujian homogenitas data hasil *post test* kedua sampel tersebut.

#### **b. Uji Homogenitas**

Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji  $F$ , dimana uji  $F$  ini hanya dilakukan pada data hasil *pretest* kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung} = 1,93$ . Harga ini selanjutnya dibandingkan dengan harga  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang ( $20-1 = 19$ ) dan dk penyebut ( $20 - 1 = 19$ ) pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  yaitu sebesar 2,23. Karena nilai  $F_{hitung} = 1,93 < F_{tabel} = 2,23$  sehingga  $H_0$  diterima. Jadi, kedua sampel nilai tersebut bersifat homogen, artinya kedua sampel berasal dari populasi yang bersifat homogen. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran E.

#### **c. Uji hipotesis**

Pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu uji sampel independen, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan oleh penulis. Karena data hasil *pretest* kedua kelompok homogen dan jumlah sampel kelompok eksperimen I tidak sama dengan jumlah sampel pada kelompok eksperimen II ( $n_1 \neq n_2$ ) maka uji *t-test* dilakukan dengan rumus *t-test* komparatif *polled varians*.

Berikut hipotesis yang penulis tetapkan sebelumnya :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ lawan } H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar

melalui penerapan metode *the company you keep* dengan metode *really getting acquainted* pada siswa kelas VIII MTs Babul Khaer Kab. Bulukumba.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  artinya Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar melalui penerapan metode *the company you keep* dengan metode *really getting acquainted* pada siswa kelas VIII MTs Babul Khaer Kab. Bulukumba.

$\mu_1$  : rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan metode *the company you keep*.

$\mu_2$  : rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan metode *really getting acquainted*.

Analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah uji *sign* (uji-t) berikut langkah-langkahnya:

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \\
 &= \frac{80,25 - 78,5}{\sqrt{\frac{(20 - 1)72,25 + (20 - 1)142,32}{20 + 20 - 2} \left(\frac{1}{20} + \frac{1}{20}\right)}} \\
 &= \frac{1,75}{\sqrt{\frac{1372,75 + 2704,08}{38} (0,10)}} \\
 &= \frac{1,75}{\sqrt{\frac{4076,83}{38} (0,10)}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{1,75}{\sqrt{107,29 (0,10)}} \\
&= \frac{1,75}{\sqrt{10,73}} \\
&= \frac{1,75}{3,28} \\
&= 0,535
\end{aligned}$$

Taraf nyata (  $\alpha$  ) dan nilai  $t_{tabel}$

$$\alpha = 0,05$$

$$db = 20 + 20 - 2 = 38$$

$$t_{(1-0,05;75)} = 1,697$$

- Kriteria pengujian

Ho diterima jika  $t_{hitung} \leq 1,697$

Ho ditolak jika  $t_{hitung} > 1,697$

Uji hipotesis dilakukan pada hasil *posttest* kelompok eksperimen I dengan kelompok eksperimen II. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 0,326$ . Nilai ini selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan  $db = n_1 + n_2 - 2 = 20 + 20 - 2 = 38$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  yaitu sebesar 1,697. Dengan demikian  $H_1$  dinyatakan ditolak, karena nilai  $t_{hitung} = 0,535 < t_{tabel} = 1,697$  berarti  $t_{hitung}$  berada pada daerah penolakan  $H_1$ . Jadi, dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan memecahkan masalah matematika siswa yang diajar dengan menggunakan metode *the company you keep* dan *really getting acquainted* pada siswa kelas VIII MTsN Babul Khaer Kalumeme Kab. Bulukumba.

### C. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh. Dari hasil penelitian untuk kelompok eksperimen I diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa yang cukup signifikan setelah dilakukan penerapan metode pembelajaran *The Company You Keep*. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata hasil belajar matematika kelompok eksperimen I pada  $pretest = 39$  dan setelah dilakukan  $posttest = 80,25$ .

Dari penelitian untuk kelompok eksperimen II diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah dilakukan penerapan Metode pembelajaran *Really Getting Acquainted*. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata hasil belajar matematika kelompok eksperimen II pada  $pretest = 37,75$  dan setelah dilakukan  $posttest = 78,5$ . Dari hasil ini dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar kelompok eksperimen I lebih meningkat dibanding dengan peningkatan hasil belajar kelompok eksperimen II setelah diberi perlakuan.

Sesuai dengan desain penelitian yang ditetapkan sebelumnya diharapkan rata-rata hasil pretest kedua kelompok sama atau hampir sama atau ( $O1 = O3$ ). Rata-rata nilai  $pretest$  sebelum dilakukan perlakuan pada kelompok eksperimen I = 39 dan kelompok eksperimen II = 37,75, perbedaan rata-rata hasil  $pretest$  adalah 1,25. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan kedua kelompok dalam penguasaan konsep, pemahaman dan menyelesaikan soal matematika sama sebelum diberikan perlakuan. Setelah dilakukan perlakuan

diperoleh rata-rata nilai *posttest* yang berbeda pada kedua kelompok yaitu pada kelompok eksperimen I = 80,25 dan kelompok eksperimen II = 78,5 perbedaan rata-rata hasil *posttest* = 1,75. Ini menggambarkan terjadi perbedaan yang cukup signifikan.

Pada pengujian statistik inferensial yaitu pada uji t, diperoleh hasil Uji hipotesis dimana data yang diuji yaitu hasil *posttest* kedua kelompok. Berdasarkan hasil pengolahan data secara manual, didapatkan  $t_{hitung} = 0,535 < t_{tabel} = 1,697$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan penerapan metode pembelajaran *The Company You Keep* dengan metode *Really Getting Acquainted* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Baul Khaer Kabupaten Bulkumba.

Dari hasil di atas, diperoleh bahwa hasil belajar matematika pada kelompok eksperimen I yang diajar dengan menerapkan Metode pembelajaran *The Company You Keep* hampir sama dengan kelompok eksperimen II yang diajar dengan menerapkan Metode *Really Getting Acquainted* karena siswa disuguhkan dengan proses koperatif yang positif dengan teman sekelas tanpa mengabaikan inti dari pembelajaran karena siswa harus menjawab pertanyaan pada akhir pelajaran.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dimana tingkat keaktifan, pemahaman, perhatian (fokus) siswa terhadap materi yang diajarkan pada kelompok yang diajar dengan Metode *The Company You Keep* hampir sama



dengan kelompok yang diajar dengan metode really getting acquainted dari pertemuan I sampai IV.

Berikut perbandingan hasil observasi terhadap perubahan tingkah laku siswa sebagai buah hasil belajar pada kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II :

- a. Persentase rata-rata kelompok eksperimen I yang hadir setiap pertemuan = 97,5% sedangkan kelompok eksperimen II = 95%. Dari hasil ini terlihat bahwa siswa pada kelompok eksperimen I lebih banyak yang hadir dibandingkan kelompok eksperimen II.
- b. Persentase rata-rata kelompok eksperimen I yang fokus memperhatikan materi = 88,75% sedangkan kelompok eksperimen II = 82,5%. Dari hasil ini terlihat bahwa siswa pada kelompok eksperimen I lebih memperhatikan materi dibanding kelompok eksperimen II.
- c. Persentase rata-rata kelompok eksperimen I yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti = 13,75% sedangkan kelompok eksperimen II = 13,75%. Dari hasil ini terlihat bahwa siswa pada kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II memiliki rasa ingin tahu yang sama besar.
- d. Persentase rata-rata kelompok eksperimen I yang ribut dan sering mengganggu temannya = 5% sedangkan kelompok eksperimen II = 15%. Dari hasil ini terlihat bahwa siswa pada kelompok eksperimen I lebih tenang dibanding kelompok eksperimen II.
- e. Persentase rata-rata kelompok eksperimen I yang tekun dalam berdiskusi = 85% sedangkan kelompok eksperimen II = 83,75%. Dari hasil ini terlihat

bahwa siswa pada kelompok eksperimen I menunjukkan keaktifan dalam berdiskusi yang lebih dibanding kelompok eksperimen II.

- f. Persentase rata-rata kelompok eksperimen I mampu menjawab pertanyaan ketika kelompok lain mengajukan pertanyaan = 47,5% sedangkan kelompok eksperimen II = 47,5%. Dari hasil ini terlihat bahwa siswa pada kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II cenderung memiliki keinginan sama untuk menjawab dan mengajukan pertanyaan.
- g. Persentase rata-rata kelompok eksperimen I yang vakum pada saat diskusi berlangsung = 17,5% sedangkan kelompok eksperimen II 17,5%. Dari hasil ini terlihat kevakuman dalam berdiskusi pada siswa kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II. Penyebabnya bukan tidak mungkin adalah kurangnya pengalaman diskusi sebelum-sebelumnya.
- h. Persentase rata-rata kelompok eksperimen I yang memberi tanggapan terhadap persentase kelompok lain = 18,75% sedangkan kelompok eksperimen II = 17,5%. Dari hasil ini terlihat bahwa siswa pada kelompok eksperimen I lebih sering memberikan menanggapi pematik yang mempresentasikan pelajaran dibanding kelompok eksperimen II.
- i. Persentase rata-rata kelompok eksperimen I yang meminta bimbingan guru pada saat proses pembelajaran = 15% sedangkan kelompok eksperimen II = 13,75%. Dari hasil ini terlihat bahwa siswa pada kelompok eksperimen I lebih ingin tahu banyak tentang pelajaran yang telah diajarkan dibanding kelompok eksperimen II.

- j. Persentase rata-rata kelompok eksperimen I yang keluar masuk kelas pada saat pembelajaran = 8,75% sedangkan pada kelompok eksperimen II = 10%. Dari hasil ini terlihat bahwa siswa pada kelompok eksperimen I lebih tenang dibanding kelompok eksperimen II.
- k. Persentase rata-rata kelompok eksperimen I yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal = 15% sedangkan pada kelompok eksperimen II = 16,25%. Dari hasil ini terlihat bahwa siswa pada kelompok eksperimen I lebih cepat mengerti dibanding kelompok eksperimen II.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian dan pembahasan tersebut, maka dalam hal ini penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Babul Khaer Kab. Bulukumba sebelum penerapan metode pembelajaran *The Company You Keep* berada pada kategori rendah dengan jumlah rata-rata 39 sedangkan setelah penerapan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan jumlah rata-rata sebesar 80,25.
2. Hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Babul Khaer Kab. Bulukumba sebelum penerapan metode pembelajaran *Really Getting Acquainted* berada pada kategori rendah dengan jumlah rata-rata 37,75 sedangkan setelah penerapan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan jumlah rata-rata sebesar 78,5.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *The Company You Keep* dengan metode pembelajaran *Really Getting Acquainted* pada siswa kelas VIII MTs Babul Khaer Kab. Bulukumba karena rata-rata hasil belajar matematika antara yang diajar dengan metode pembelajaran *The Company You Keep* maupun metode *Really Getting Acquainted* tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

**B. Saran**

1. Diharapkan kepada guru-guru khususnya guru mata pelajaran matematika agar dapat menerapkan metode pembelajaran *The Company You Keep* dan metode *Really Getting Acquainted* untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika yang diajarkan.
2. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan sehingga hasil belajarnya semakin meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, Panduan Proses Pembelajaran. Jakarta: Publisher, 2002.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Toha Putera, 2002.
- Depdiknas, *Pedoman Umum Sistem Pengujian Hasil Kegiatan Minat Belajar*, <http://www.google.com.2009> (09 Desember 2011)
- Djiwandono dkk, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo, 2003.
- Farid, Ahmad, *Skripsi "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Berkelompok Sampai Berempat Pada Siswa Kelas X MA Babul Khaer Bulukumba"*. UIN Makassar, 2011.
- Gulo, W, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Grasindo, 2002.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Akasara, 2002.
- Haryono, Hanung, *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Hasan, Iqbal, *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2002.
- Hariwijaya. *Meningkatkan Kecerdasan Matematika*. Yogyakarta: Tugu, 2009
- Hazin, Nur Kholif, *Kamus lengkap bahasa Indonesia*. Surabaya: Terbit Terang, 2004.
- Jusmani, Deni, *Pembelajaran Active Learning*, [www.denijusmasni.blogdetik.com](http://www.denijusmasni.blogdetik.com) (10 Agustus 2011)
- Mappaita, Muhkal. *Hakikat Matematika dan Hakikat Pendidikan Matematika*. Makassar : UNM, 2009
- Masykur, Moh dkk, *Mathematical Intelegence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Prayitno. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo, 2009.
- Silberman, Mel. *Active Learning*. Yogyakarta : Insan Madani, 2006.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta, 2003

Sriyanto. *Strategi Sukses Menguasai Matematika*. Paingan, Indonesia Cerdas, 2007.

Suherman, Eman. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA-IMSTEP PROJECT, 2003

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.

Tiro, Muhammad Arif. *Dasar-Dasar Statiska*. Makassar: State University Of Makassar press, 1999.

Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.

Yanto. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Nidya Pustaka Surabaya. 2006.